

IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING DAKWAH DI PANTI ASUHAN AR-ROHMAH NGALIYAN SEMARANG

¹Fania Mutiara Safitri, ²Nurul Aniisah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo
Corresponding Author: nurulnisha02@gmail.com

Abstract

This research examines the implementation of the actuating da'wah function at the Ar-Rohmah Ngaliyan Orphanage in Semarang, with the aim of understanding its implementation and obstacles. Using qualitative methods, data was collected through interviews, observation and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation and verification techniques. The research results show that the function of actuating da'wah is implemented effectively through sincere motivation, harmonious coordination, and cooperation in preaching. The role of leaders like KH Parsin Abdullah is important in building an Islamic spirit and synergy between administrators, teachers and foster children. The da'wah program is based on moral development and collaboration with Islamic boarding schools to create a conducive environment. Management support through direction, evaluation, training and use of digital technology expands the reach of da'wah. The obstacles faced include internal and external factors such as the quality of human resources and management of infrastructure.

Keywords: Implementation; Actuating; Da'wah.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi fungsi actuating dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah Ngaliyan Semarang, dengan tujuan memahami pelaksanaan dan kendalanya. Menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi *actuating* dakwah diterapkan secara efektif melalui motivasi tulus, koordinasi harmonis, dan kerja sama dakwah. Peran pemimpin seperti KH Parsin Abdullah penting dalam membangun semangat Islami dan sinergi antara pengurus, pengajar, dan anak asuh. Program dakwah berbasis pembinaan akhlak dan kolaborasi dengan pondok pesantren menciptakan lingkungan kondusif. Dukungan pengurus melalui arahan, evaluasi, pelatihan, dan pemanfaatan teknologi digital memperluas jangkauan dakwah. Kendala yang dihadapi meliputi faktor internal panti dan eksternal seperti kualitas SDM dan manajemen sarana prasarana.

Kata Kunci: Implementasi; Actuating; Dakwah.

@ 2025 Hikmah: Fania Mutiara, *et al.*

ARTIKEL INFO

Article history:

Submit: 10 Desember 2024

Revisi: 21 Maret 2025

Publish: 31 Maret 2025

Hikmah:

Jurnal Dakwah Dan Sosial

Volume 5, No. 1, Maret 2025,

Halaman: 1-7



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

A. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan fungsi penggerakkan dakwah, pelaksanaan manajemen dakwah adalah merupakan pedoman yang tidak boleh diabaikan. Mengingat pentingnya aplikasi manajemen dakwah, maka sasaran dakwah yang hendak dicapai harus ditentukan terlebih dahulu sehingga mudah dipahami oleh setiap orang terutama bagi pelaku dakwah itu sendiri. Perumusan sasaran dakwah yang tidak jelas akan berakibat terlambat dalam hal pengaturan, penafsiran yang bermacam-macam dan sebagainya.

Lembaga kesejahteraan sosial anak atau panti asuhan merupakan sebuah lembaga usaha yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial anak yang memiliki amanah untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak terlantar, yang mana memiliki tupoksi pengentasan dan penyantunan anak terlantar, memenuhi kebutuhan fisik, spiritual dan sosial layaknya orang tua mereka dengan harapan dapat turut andil menjadi generasi penerus bangsa.

Lembaga kesejahteraan sosial anak atau panti asuhan sebagai lembaga sosial tentunya mempunyai visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam ikhtiar mencapai sebuah tujuan, maka penerapan fungsi manajemen baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan serta pengawasan dan evaluasi harus dilaksanakan dengan baik.

Dari sinilah dapat diketahui bagaimana sebuah lembaga sosial dapat mengaplikasikan fungsi manajemen dakwah tersebut dengan baik dalam pengasuhan anak asuhnya (Mahmud, 2024).

Dalam Al-Qur'an sudah tertulis bahwa agama islam di turunkan sebagai *rahmatan lil'alamin* (rahmat bagi seluruh alam). Hal ini memberi pengertian bahwa konsepsi islam diperuntukan bagi kebahagiaan umat manusia, baik yang bersifat materil berwujud maupun kebahagiaan yang bersifat spiritual, yang disebut dengan materil berwujud adalah suatu bentuk adanya kecukupan sandang, pangan dan papan. Sedangkan yang dimaksud kebahagiaan yang bersifat spiritual dapat kita artikan dengan adanya ketentraman bathin dan jaminan melaksanakan ibadah.

Melihat kenyataan yang ada sekarang ini bahwa banyaknya anak-anak yang masih belum mendapat jaminan pendidikan dan kesejahteraan hidup mereka. Penyebab timbulnya keadaan tersebut karena beberapa faktor ekonomi. Dampak yang sering terjadi adalah mereka menjadi anak-anak terlantar bahkan menjadi anak jalanan dan dapat menimbulkan efek negatif bagi anak tersebut maupun masyarakat sekitar. Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu bentuk solusi nyata adalah pendirian suatu lembaga atau yayasan yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan, khususnya dalam bidang pengasuhan anak dengan salah satu bentuknya adalah panti asuhan. Panti asuhan dapat menampung anak-

anak dari keluarga kurang mampu atau yang terlantar dan membantu mereka dalam mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki dengan memberikan pendidikan yang dianggap sesuai (Siregar, 2024).

Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang adalah suatu lembaga pembinaan kesejahteraan sosial yang memiliki tujuan yaitu menyejahterakan anak yatim, piatu, yatim piatu atau anak kurang mampu dan terlantar. Selain menjadi tempat perlindungan bagi anak yatim, piatu, yatim piatu, kaum dhuafa, Panti Asuhan Ar-Rohmah ini juga seringkali membantu masyarakat sekitar dalam mengatasi masalahnya, seperti masalah keterbelakangan dan kemiskinan.

Dalam wawancara kepada Bapak Drs. KH. Parsin Abdullah selaku ketua Panti Asuhan Ar-Rohmah beliau mengatakan bahwa “Panti Asuhan Ar-Rohmah ini bisa dibilang belum memiliki fasilitas yang memadai. Namun demikian, hal tersebut tidak mengurangi semangat belajar anak-anak khususnya belajar agama islam wabil khusus menghafal AlQur’an”. Adapun kegiatan yang ada di Panti Asuhan Ar-Rohmah yang telah berjalan yaitu kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan rutin di luar jam pelajaran) maksudnya di samping belajar diluar Panti Asuhan secara formal, di dalam panti asuhan juga dididik oleh pengasuh dengan memberikan pendidikan agama khususnya, dan pendidikan akhlak secara umum kepada anak asuh dalam waktu yang telah ditentukan

seperti: pengajian bersama, membaca asmaul husna, menghafal Al-Qur’an dan Hadits, manaqib, istigosah, serta khusus malam jum’at anak-anak membaca yasin dan tahlil. Hal ini menunjukkan bahwa jalannya kegiatan tersebut merupakan salah satu operasional dari penggerakkan seorang pemimpin terhadap bawahannya.

Penggerakkan dakwah merupakan fungsi dari manajemen dakwah. Dalam penggerakkan dakwah ini, pemimpin menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktifitas-aktifitas dakwah yang telah direncanakan. Dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen dakwah akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah (Nurcholiq, 2017).

Salah satu keunikan dari Panti Asuhan Arrohmah Semarang adalah pengasuh Panti Asuhan Arrohmah membebaskan biaya apapun kepada siapa saja anak-anak yang berada di panti tersebut. Panti Asuhan Arrohmah juga membangun pondok pesantren di dalamnya, maka dari itu rutinitas keagamaan di Panti Asuhan Arrohmah sangat terstruktur sehingga anak-anak tumbuh dan dibesarkan dengan pola asuh dan akhlak mulia. Penting untuk dijawab; dan (2) bagaimana ulama lain telah atau belum menjawab, atau bagaimana Anda brisker jawaban Anda akan menjadi kontribusi bagi beasiswa yang ada pada subjek.

Beberapa penelitian terkait implementasi fungsi manajemen dakwah di panti asuhan menunjukkan berbagai pendekatan dan hasil. Navavee Saha dalam penelitiannya di Panti Asuhan Baitul Walad Loa Buah, Samarinda, mengkaji penerapan fungsi manajemen dakwah, khususnya pada aspek *actuating*.

Hasilnya menunjukkan adanya struktur organisasi yang ditetapkan melalui musyawarah, namun pengawasan laporan masih belum mengacu pada pedoman baku. Penelitian ini serupa dengan yang akan dilakukan, namun fokusnya lebih umum pada fungsi manajemen dakwah, bukan hanya *actuating*.

Pujiati Yeni Muamanah meneliti di Panti Asuhan Darurrohmah, Grobogan, dengan fokus pada pembentukan kepribadian dan keterampilan anak asuh. Penelitian ini menyoroti fungsi dakwah dalam upaya mewujudkan kesejahteraan sosial, meski berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yang fokus pada implementasi *actuating* dakwah.

Muhammad Nala Salsabil dalam penelitiannya di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan, Yogyakarta, membahas penerapan seluruh fungsi manajemen dakwah, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hasilnya menunjukkan implementasi manajemen yang terstruktur untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan di luar panti. Fokus penelitian ini lebih luas dibandingkan penelitian yang akan dilakukan.

Muhammad Imamuddin, dalam penelitiannya di Muhammadiyah Children Center, Jember, mengkaji bagaimana manajemen dakwah diterapkan dalam pengelolaan program dan kegiatan anak asuh. Penekanannya adalah pada perencanaan dan pengawasan program yang melibatkan anak asuh secara aktif, yang berbeda dari penelitian ini yang memfokuskan pada fungsi *actuating*.

Nur Mohamad Khadafi dkk. di Panti Asuhan Nahdhiyat, Makassar, meneliti fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan, mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, hingga evaluasi. Penelitian ini lebih luas dibandingkan fokus penelitian ini yang hanya pada fungsi *actuating* dakwah.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan objek serta tempat yang penulis lakukan penelitian, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini berjenis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan berdasarkan fakta dan data yaitu yang ada pada Panti Asuhan Ar-Rohmah. Dalam penelitian ini si peneliti harus bisa mengira-ngira bahwa data yang didapatkan ini sudah cukup atau belum, jika sekiranya data yang dikumpulkan sudah cukup maka itu mempermudah si peneliti untuk mengembangkan teori dalam penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggerakan dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah sangat bergantung pada kemampuan

pemimpin. Pemimpin di sini harus mampu menjadi teladan yang inspiratif, tidak hanya mengarahkan secara instruksional tetapi juga menguatkan semangat dakwah dengan nilai-nilai ketulusan, kerja sama, dan dedikasi. Pengurus harus memastikan bahwa pengajar memiliki motivasi yang kuat untuk mendidik anak-anak asuh, tidak hanya berdasarkan kewajiban tetapi juga dorongan spiritual untuk mendukung misi dakwah yang mulia (Fania, 2021). Program dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah dirancang untuk mencakup berbagai aspek pembinaan, seperti pembelajaran Al-Qur'an, pengajian rutin, pelatihan keterampilan ibadah, serta pembinaan akhlak mulia. Selain itu, terdapat juga program khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan individu anak asuh, seperti konseling agama dan pendampingan psikologis.

Dalam menjalin komunikasi, dapat dipahami bahwa untuk melaksanakan berbagai aktivitas atau kegiatan diperlukan komunikasi dan koordinasi yang baik antara semua pihak agar terjalin hubungan silaturahmi yang harmonis. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap aktivitas berjalan sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan. Dengan adanya komunikasi yang baik, penyampaian informasi terkait kegiatan di Panti Asuhan Ar-Rohmah akan lebih mudah dan akan tercipta saling menghargai antara satu sama lain.

Para pengurus panti asuhan telah melakukan berbagai upaya untuk memperluas

jaringan dakwah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah. Salah satu langkah utama yang diambil adalah dengan memperkuat hubungan antara panti asuhan dan komunitas sekitar. Mereka mengadakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang melibatkan masyarakat setempat, seperti pengajian rutin, kegiatan bakti sosial, dan acara-acara keagamaan yang terbuka untuk umum. Melalui kegiatan ini, panti asuhan berusaha membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya dakwah dan peran panti asuhan dalam mendidik dan membina anak-anak yang kurang beruntung (Wisudaningsih, 2018).

Panti Asuhan Ar-Rohmah juga terkait dengan pondok pesantren, yang menambah dimensi lain dalam penerapan fungsi *actuating* dakwah. Karena panti asuhan ini beroperasi bersama pondok, ada upaya untuk membagi sumber daya, baik dalam hal keuangan maupun tenaga pengajar. Pengurus panti harus mampu menggerakkan kedua lembaga tersebut secara sinergis, agar tidak terjadi benturan atau kekurangan dalam pengelolaan kedua institusi. Hal ini menuntut kemampuan manajerial yang baik dari para pengurus dalam menjalankan fungsi penggerakan dakwah secara efisien.

Dalam pertemuan ini, pengurus panti menyampaikan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan dakwah yang sudah berlangsung, serta memberikan masukan tentang aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Evaluasi ini mencakup

berbagai hal, seperti metode pengajaran, pendekatan terhadap anak-anak panti, serta pemahaman agama yang harus disampaikan dengan cara yang relevan dan mudah dipahami oleh anak-anak dengan latar belakang yang berbeda pengurus panti juga mengarahkan pengajar untuk selalu mengedepankan kesabaran dan empati dalam mendidik anak-anak. Mengingat anak-anak panti sering kali memiliki latar belakang yang sulit, pendekatan yang lebih emosional dan penuh kasih sayang sangat diperlukan. Pengurus menekankan pentingnya pengajar dalam membangun hubungan yang baik dengan anak-anak, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat diterima dengan baik dan lebih efektif. Pendekatan ini diyakini akan membangun ikatan yang kuat antara pengajar dan anak-anak, sehingga anak-anak merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan dakwah.

Pengurus panti juga mendorong pengajar untuk terus berinovasi dalam menyampaikan materi dakwah, baik melalui penggunaan media digital, visual, maupun metode pengajaran yang interaktif. Inovasi ini diharapkan dapat menarik minat anak-anak dan membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan dakwah. Dalam hal ini, pengurus sering mengadakan pelatihan dan workshop bagi para pengajar untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengajar, serta memberikan contoh-contoh metode pengajaran yang kreatif dan efektif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Ar-Rohmah Ngaliyan Semarang, dapat disimpulkan bahwa Fungsi *actuating* dakwah di Panti Asuhan Ar-Rohmah Ngaliyan telah diimplementasikan dengan baik melalui pemberian motivasi yang tulus kepada pengajar, koordinasi yang harmonis dalam pelaksanaan berbagai kegiatan, serta perluasan jaringan kerjasama dalam bidang dakwah.

Pemimpin, seperti KH Parsin Abdullah, memainkan peran kunci dalam membangun semangat, nilai-nilai Islami, dan sinergi antara pengajar, pengurus, dan anak asuh. Program-program dakwah yang interaktif dan berbasis pembinaan akhlak mulia dirancang untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga anak-anak tidak hanya menerima pendidikan agama, tetapi juga dibimbing menjadi individu berkarakter Islami. Dengan kolaborasi antara panti asuhan dan pondok pesantren, upaya dakwah menjadi lebih inklusif dan strategis, meskipun membutuhkan manajemen yang cermat untuk menjaga keseimbangan fungsi masing-masing lembaga.

E. REFERENCES

- Rohman, R., & Mahmud, H. (2024). "Actuating dalam Manajemen Dakwah: Sebuah Kajian Tafsir Tematik: Actuating in Da'wah Management: A Thematic Interpretation Study". *QULUBANA*:

Jurnal Manajemen Dakwah, 5(2), 272-295.

Nurcholiq, M. (2017). “Actuating Dalam Perspektif Al-Quran Dan Al-Hadits (Kajian Al- Quran dan Al-Hadits Tematik)”. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 137-150.

Siregar, I. A., & Soiman, S. (2024). “Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah DPD BKPRMI dalam Mengantisipasi Tawuran Antar Remaja Dikota Rantau Prapat”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(3), 439-446.

Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). “Dinamika dakwah Islam di era modern”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43-55.

Wisudaningsih, E. T. (2018). “Konsep Actuating dalam Alquran dan Hadits”. *Jurnal Humanistika*, 4, 1-15.